



Sultan Harapkan Warga Tak Lengah Pembab/Pembat Diminta Terapkan PPKM Mikro Ketat



Gubernur DIY Sultan HB X menyampaikan pesan pada acara Sapa Aruh di Bangsal Kepatihan, Yogyakarta, Selasa (22/6).

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro secara ketat dan terpadu sudah tak bisa ditunda. Untuk itu Sultan mengajak pemerintah kabupaten/kota di DIY untuk

memberlakukan kebijakan tersebut dengan sebaik-baiknya. Adapun bentuknya dengan melakukan reinisiasi gerakan 'Jogo Wargo' untuk mengendalikan mobilitas dan aktivitas sosial masyarakat agar tidak menimbulkan kluster-kluster baru.

"Kita harus waspada ter-

hadap munculnya berbagai kluster sebagai akibat kegiatan sosial masyarakat. Sehingga penularannya telah merambah ke ruang keluarga. Oleh sebab itu, kita harus menjaga sikap 'manunggaling warga lan pamong' dalam menerapkan PPKM Mikro hingga tingkat RT. Maka, betapa

pun ganasnya serangan Covid-19, niscaya kita pasti bisa memenangkan perang ini," kata Gubernur DIY, Sri Sultan HB X dalam acara 'Sapa Aruh, Eling Lan Waspada Wilujeng Nir Sambekala' di Bangsal Kepatihan, Kompleks Kepatihan, Selasa (22/6).

Menurut Sultan selama

ini, implementasi PPKM Mikro belum dijalankan secara maksimal. Padahal, saat ini dihadapkan pada kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) nyaris menyentuh besaran angka nasional yang 2,7 persen, dan pemakaian tempat tidur atau *Bed Occupancy Rate* (BOR) yang melebihi angka 60 persen, melewati batas aman, selain keterbatasan kemampuan tenaga kesehatan.

Jawabannya harus berupaya menjauhkan diri dari lengah, 'mangasah-

mingising budi', meningkatkan kepekaan diri sebagai basis membangun solidaritas sosial.

"Parikan Jawa yang menjadi tajuk Sapa-Aruh ini, 'Eling lan Waspada, Wilujeng Nir Sambekala', tampaknya tepat sebagai pengingat. Karena untuk memenangkan perang, meraih 'bagas-waras' tanpa rubeda-jauh dari gangguan penyakit, hanya bisa diwujudkan jika kita 'eling lan waspada'. Eling kepada Gusti Allah, dan 'eling' setidaknya pada Protokol

Kesehatan yang paling elementer yaitu 3 M meliputi Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak aman," papar Sultan.

Gubernur DIY menyatakan, tidak dapat dipungkiri, masyarakat yang menjadi subjek pencegahan meluasnya pandemi. Sebaik dan sekuat apapun regulasi hanya akan menjadi 'aji godhong aking', (tidak berarti bagai daun kering), jika diabaikan dan tidak dilaksanakan dengan sepenuh hati.

* Bersambung hal 7 kol 1

Pemkab/Pemkot

"Kita harus 'lia legawa' dengan menyadari, sedikit kelengahan bisa memperparah dampak pageblug," ujarnya.

Ditambahkannya, pemerintah selama ini sebenarnya telah melakukan berbagai upaya penanganan Covid-19. Mulai dari percepatan vaksinasi dalam semua jenjang usia, aktivitas karantina dan isolasi di Kabupaten dan Kota. Selain itu peningkatan kapasitas rumah sakit untuk ruang perawatan Covid-19, peningkatan operasi gabungan penegakan hukum protokol kesehatan.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Purwadi menyampaikan Pemkot Yogyakarta sebenarnya sudah mengajak keterlibatan masyarakat sejak awal strategi melawan Covid-19 di awal pandemi tahun lalu. Karena pengalaman, Yogyakarta bisa bangkit lebih cepat dan pulih kembali ketika bencana gempa bumi karena keterlibatan masyarakat dalam mengatasi permasalahan.

"Ketika pemerintah masih menyiapkan perubahan penggunaan anggaran APBD yang sudah di sahkan dan agar bisa disesuaikan dengan kondisi darurat di masa

pandemi, masyarakat sudah ikut terlibat mengatasi. Seperti penyediaan tempat cuci tangan dengan sabun, melakukan penyemprotan disinfektan, pemberian bantuan sembako, pangan, shelter dan sebagainya dilakukan oleh masyarakat," paparnya.

Heroe menyatakan bahkan dalam 3 bulan pertama kasus Covid-19 mencuat dan masih *stay at home*, dana dari masyarakat untuk masyarakat mencapai Rp 7,8 miliar. Hasilnya sepanjang lima bulan sampai Juli 2020, kasus di Yogyakarta sangat rendah dan sempat diapresiasi Presiden Joko Widodo sebagai wilayah yang pelaksanaan protokol kesehatannya terbaik. Sebelum akhirnya menuju normal baru dan akhirnya mengerek kasus menjadi sangat tinggi sampai Januari 2021 lalu.

"Ajakan untuk memperketat pelaksanaan protokol kesehatan demi menekan sebaran virus Korona dengan keterlibatan masyarakat akan sangat efektif. Keterlibatan masyarakat itu bisa mengontrol sampai ke rumah-rumah warga seperti penyemprotan disinfektan dari masyarakat bisa masuk ke rumah-rumah. Langkah tersebutlah yang di kembangkan menjadi

PKM sejak Januari 2021 yang lalu sampai sekarang," ungkapnya.

Menurut Heroe, keterlibatan masyarakat Kota Yogyakarta untuk ikut menekan pertumbuhan kasus Covid-19 masih cukup tinggi. Ketaatan menjalankan protokol kesehatan, menggunakan masker juga cukup tinggi yang dapat dilihat jika berjalan-jalan di kota Yogyakarta akan banyak menemui orang memakai masker. Posko-posko yang sudah dibuat sejak Januari lalu dan melakukan optimalisasi pengawasan atau monitoring manakala di wilayahnya ada kasus. Dengan adanya peningkatan kasus Covid-19 saat ini, maka semua ditingkatkan aktivitasnya, seperti ketika kasus pandemi awalnya terjadi.

"*Ngarsa Dalem* mengajak kita semua untuk tidak lengah dan terus melakukan upaya untuk mencegah sebaran virus Korona. Karena tidak mungkin bisa diatasi jika tidak bersama-sama masyarakat mulai pengetahuan protokol kesehatan, penjagaan aktifitas di kampung-kampung harus melibatkan masyarakat sehingga ini menyangkut kepentingan bersama," pungkasnya.

(Ria/Ira)-f

Sambungan hal 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. KecamatanKemantren Tegalrejo 3. Kelurahan Kricak 4. Kelurahan Karangwaru 5. Kelurahan Tegalrejo 6. Kelurahan Bener 7. Kecamatan/Kemantren Jetis 8. Kelurahan Bumijo 9. Kelurahan Gowongan 10. Kelurahan Cokrodingratan 11. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen 12. Kelurahan Pringgokusuman 13. Kelurahan Sosromenduran 14. KecamatanKemantren Ngampilan 15. Kelurahan Notoprajan 16. Kelurahan Ngampilan 17. Kecamatan/Kemantren Pakualaman 18. Kelurahan Gunungketur 19. Kelurahan Purwokinanti 20. Kecamatan/Kemantren Danurejan 21. Kelurahan Suryatmajan 22. Kelurahan Tegalpanggung 23. Kelurahan Bausasan 24. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

25. Kelurahan Demangan			
26. Kelurahan Kotabaru			
27. Kelurahan Klitren			
28. Kelurahan Baciro			
29. Kelurahan Terban			
30. Kecamatan/Kemantren Wirobrajan			
31. Kelurahan Patangpuluhan			
32. Kelurahan Wirobrajan			
33. Kelurahan Pakuncen			
34. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron			
35. Kelurahan Gedongkiwo			
36. Kelurahan Suryodiningratan			
37. Kelurahan Mantrijeron			
38. Kecamatan/Kemantren Kraton			
39. Kelurahan Patehan			
40. Kelurahan Panembahan			
41. Kelurahan Kadipaten			
42. Kecamatan/Kemantren Gondomanan			
43. Kelurahan Ngupasan			
44. Kelurahan Prawirodirjan			
45. Kecamatan/Kemantren Mergangsan			
46. Kelurahan Brontokusuman			
47. Kelurahan Keparakan			
48. Kelurahan Wirogunan			
49. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo			
50. Kelurahan Semaki			
51. Kelurahan Muja-Muju			
52. Kelurahan Tahunan			
53. Kelurahan Warungboto			
54. Kelurahan Pandeyan			
55. Kelurahan Sorosutan			
56. Kelurahan Giwangan			
57. Kecamatan/Kemantren Kotagede			
58. Kelurahan Rejowinangun			
59. Kelurahan Prenggan			
60. Kelurahan Purbayan			
61. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005